



Manajemen Pengembangan Sektor Industri Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tangerang Selatan

Jumino ^{1),a)}, Edi Mulyanto ^{2),b)}, Tutug Sri Jatmiko ^{3),c}

Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Indonesia

dosen01803@unpam.ac.id ^{a)}

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of industrial sector development in enhancing economic growth in South Tangerang City using the Location Quotient (LQ) method. The industrial sector plays a strategic role in regional economic development through its contribution to Gross Regional Domestic Product (GRDP), employment generation, and regional competitiveness. This research employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of South Tangerang City and Banten Province for the period 2022–2024. The LQ method is applied to identify base and non-base industrial sectors by comparing the contribution of the industrial sector in South Tangerang City to GRDP with that of the same sector at the provincial level. The results indicate that the industrial sector in South Tangerang City shows LQ values greater than one, suggesting its role as a base sector and a key driver of regional economic growth. The management of industrial sector development supported by systematic development planning, adequate supporting infrastructure, and a favorable investment climate has positively contributed to regional economic performance. This study concludes that strengthening data-driven management of industrial sector development based on regional leading potential is essential for promoting sustainable economic growth in South Tangerang City.

Keywords: Industrial Management, Location Quotient, Base Sector, Regional Economic Growth, South Tangerang City.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ). Sektor industri memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah karena kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing wilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan dan Provinsi Banten selama periode 2022–2024. Metode LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor industri basis dan nonbasis melalui perbandingan kontribusi sektor industri di Kota Tangerang Selatan terhadap PDRB dengan kontribusi sektor yang sama pada tingkat Provinsi Banten. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor industri di Kota Tangerang Selatan memiliki nilai LQ lebih besar dari satu, yang mengindikasikan perannya sebagai sektor basis dan pendorong utama pertumbuhan ekonomi

daerah. Pengelolaan pengembangan sektor industri yang didukung oleh perencanaan pembangunan yang terarah, penyediaan infrastruktur pendukung, serta iklim investasi yang kondusif berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja ekonomi regional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen pengembangan sektor industri berbasis potensi unggulan daerah merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Tangerang Selatan.

Kata kunci: Manajemen Industri, Location Quotient, Sektor Basis, Pertumbuhan Ekonomi daerah, Tangerang Selatan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi regional merupakan agenda penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong daya saing wilayah dalam konteks persaingan global. Pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya mencerminkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga mencerminkan kemampuan sektor-sektor ekonomi di wilayah tersebut dalam menciptakan nilai tambah, menyediakan lapangan pekerjaan, dan memicu keterkaitan antar sektor ekonomi (Todaro & Smith, 2020). Di tingkat regional, khususnya di Indonesia, sektor industri sering kali ditempatkan sebagai sektor strategis mengingat peranannya dalam memperluas basis ekonomi dan memfasilitasi transformasi struktur ekonomi dari ketergantungan pada sektor primer menuju sektor sekunder yang lebih bernilai tambah tinggi (Porter, 2019).

Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu kota penyangga penting di Provinsi Banten yang menunjukkan dinamika ekonomi yang signifikan. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS), struktur perekonomian Kota Tangerang Selatan mengalami pertumbuhan yang menjanjikan pada periode 2022–2024, dengan kontribusi sektor industri terhadap PDRB yang cenderung meningkat relative terhadap sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri memiliki kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, namun sekaligus menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana sektor industri ini berfungsi sebagai basis ekonomi yang unggul dan berkelanjutan secara struktural. Analisis empiris yang terukur dibutuhkan untuk mengevaluasi kemampuan sektor industri dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah melalui identifikasi sektor basis yang potensial untuk dikembangkan secara sistematis.

Manajemen pengembangan sektor industri merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, koordinasi kebijakan, serta implementasi program pengembangan sektor industri yang mampu menciptakan sinergi antara

pemerintah daerah, pelaku industri, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks perencanaan pembangunan daerah, pemahaman yang mendalam terhadap struktur ekonomi lokal dan potensi unggulan sangat penting untuk merumuskan intervensi kebijakan yang tepat sasaran. Tanpa adanya pemahaman yang tajam tentang peran relatif sektor industri, kebijakan pembangunan bisa tidak efektif, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan analitis yang sering digunakan dalam studi ekonomi regional adalah metode *Location Quotient* (LQ). Metode LQ merupakan alat analisis yang berguna untuk mengukur tingkat spesialisasi sektor ekonomi di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah referensi yang lebih luas, seperti provinsi atau nasional. Secara sederhana, nilai LQ lebih besar dari satu menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki kontribusi atau konsentrasi yang lebih tinggi di wilayah studi dibandingkan rata-rata wilayah referensi, yang menandakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis atau unggulan (Setya Wijaya, Asmara & Rifani, 2025). Berbagai penelitian empiris telah menggunakan metode LQ untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di wilayah tertentu, yang kemudian dijadikan dasar dalam perumusan strategi pembangunan wilayah. Misalnya, analisis sektor unggulan di Kabupaten Minahasa menggunakan pendekatan LQ untuk menentukan peranan sektor basis dalam struktur ekonomi lokal (Supriyanto & Kaparang, 2025), serta penelitian di Sidoarjo yang mengkombinasikan LQ dengan metode *Shift Share* untuk mengevaluasi sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi (Hermawan & Bintoro, 2025) *Smart Publisher Journal+1*

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan LQ digunakan untuk melakukan *mapping* terhadap kontribusi sektor industri di Kota Tangerang Selatan terhadap PDRB pada periode 2022–2024 dengan membandingkannya terhadap struktur ekonomi Provinsi Banten sebagai wilayah referensi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor industri yang memiliki peran basis dan memiliki potensi lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Identifikasi tersebut menjadi dasar penting bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih terarah dalam pengelolaan pengembangan sektor industri, terutama untuk memperkuat peran industri sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi regional sering kali dipengaruhi oleh dinamika perubahan struktur ekonomi, yang tidak hanya ditentukan oleh kapasitas sektor industri secara absolut, tetapi juga oleh seberapa baik sektor tersebut mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal seperti teknologi, permintaan pasar, serta kebijakan fiskal dan investasi. Oleh karena

itu, manajemen pengembangan sektor industri tidak hanya berkaitan dengan identifikasi sektor unggulan saja, tetapi juga mencakup strategi peningkatan daya saing, inovasi teknologi, dan penguatan keterkaitan antar sektor ekonomi. Ikatan antara sektor industri dan sektor-sektor lain seperti jasa, perdagangan, dan logistik menjadi aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya memperkuat struktur ekonomi daerah secara holistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris tentang peran sektor industri sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS Kota Tangerang Selatan dan BPS Provinsi Banten untuk periode 2022–2024 dan memanfaatkan metode Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor industri basis. Analisis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap literatur ekonomi regional serta memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti untuk pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengembangan sektor industri yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis manajemen pengembangan sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai struktur dan peran sektor industri berdasarkan data empiris yang terukur (Sugiyono, 2021). Analisis difokuskan pada identifikasi sektor industri basis dan nonbasis sebagai dasar perumusan kebijakan pengembangan ekonomi daerah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Data yang dianalisis meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan selama periode 2022–2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk menangkap dinamika terkini perkembangan sektor industri pascapemulihan ekonomi regional (BPS Kota Tangerang Selatan, 2024; BPS Provinsi Banten, 2024).

Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ), yang berfungsi untuk mengidentifikasi sektor basis dalam struktur perekonomian daerah. Secara operasional, LQ dihitung dengan membandingkan proporsi kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kota Tangerang Selatan dengan proporsi kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Banten sebagai wilayah referensi. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa sektor industri merupakan

sektor basis, sedangkan nilai $LQ \leq 1$ menunjukkan sektor nonbasis (Arsyad, 2020; Setiawan & Pratama, 2023).

Hasil perhitungan LQ selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan implikasinya terhadap manajemen pengembangan sektor industri dan pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sektor industri serta merumuskan rekomendasi kebijakan pembangunan industri yang lebih terarah dan berkelanjutan di Kota Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ) pada Tabel 3 terlampir di bawah ini, menunjukkan bahwa Tangerang Selatan memiliki beberapa sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dan berpotensi menjadi sektor unggulan wilayah. Sektor-sektor basis tersebut adalah konstruksi, perdagangan, akomodasi, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya.

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki LQ sebesar 1,46, yang berarti bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Sektor perdagangan memiliki LQ sebesar 1,34, yang menunjukkan bahwa sektor ini juga memiliki keunggulan komparatif.

Sektor akomodasi memiliki LQ sebesar 1,25, yang berarti bahwa sektor ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Sektor informasi dan komunikasi memiliki LQ sebesar 2,91, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi.

Sektor real estate memiliki LQ sebesar 2,20, yang berarti bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang tinggi. Sektor jasa perusahaan memiliki LQ sebesar 3,38, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi.

Sektor jasa pendidikan memiliki LQ sebesar 2,44, yang berarti bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang tinggi. Sektor jasa kesehatan memiliki LQ sebesar 3,35, yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi. Sektor jasa lainnya memiliki LQ sebesar 1,91, yang berarti bahwa sektor ini memiliki keunggulan komparatif yang tinggi.

Pembahasan hasil analisis LQ menunjukkan bahwa Tangerang Selatan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat ekonomi regional. Sektor-sektor basis yang memiliki

keunggulan komparatif dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Tangerang Selatan (miliar rupiah)

Lapangan Usaha PDRB	2022	2023	2024
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Rp 200,23	Rp 212,01	Rp 214,54
B, Pertambangan dan Penggalian	Rp -	Rp -	Rp -
C, Industri Pengolahan	Rp 7.654,56	Rp 8.162,24	Rp 9.083,26
D, Pengadaan Listrik dan Gas	Rp 129,33	Rp 136,37	Rp 147,78
E, Pengadaan Air	Rp 39,96	Rp 42,59	Rp 46,90
F, Konstruksi	Rp 17.130,37	Rp 18.152,49	Rp 19.012,89
G, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Rp 16.082,35	Rp 17.428,08	Rp 18.717,17
H, Transportasi dan Pergudangan	Rp 3.369,56	Rp 3.855,43	Rp 4.179,82
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Rp 2.758,77	Rp 3.060,74	Rp 3.409,63
J, Informasi dan Komunikasi	Rp 10.504,42	Rp 11.489,72	Rp 12.282,24
K, Jasa Keuangan	Rp 1.366,81	Rp 1.464,05	Rp 1.501,40
L, Real Estate	Rp 16.995,10	Rp 18.183,48	Rp 19.000,53
M,N, Jasa Perusahaan	Rp 3.430,07	Rp 3.880,09	Rp 4.162,62
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp 1.276,89	Rp 1.400,08	Rp 1.775,00
P, Jasa Pendidikan	Rp 7.639,32	Rp 8.364,15	Rp 9.323,05
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp 4.605,47	Rp 5.109,41	Rp 5.659,94
R,S,T,U, Jasa lainnya	Rp 2.952,69	Rp 3.446,07	Rp 3.697,22
PDRB	Rp 96.135,90	Rp 104.387,00	Rp 112.213,99

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan 2025

Tabel 2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Banten (miliar rupiah)

Lapangan Usaha PDRB	2022	2023	2024
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Rp 44.050,68	Rp 46.608,45	Rp 49.367,50
B, Pertambangan dan Penggalian	Rp 4.142,46	Rp 3.504,21	Rp 3.321,90
C, Industri Pengolahan	Rp 227.665,58	Rp 246.265,69	Rp 265.140,70
D, Pengadaan Listrik dan Gas	Rp 13.017,80	Rp 12.785,13	Rp 10.831,56
E, Pengadaan Air	Rp 612,68	Rp 652,28	Rp 718,35
F, Konstruksi	Rp 91.184,67	Rp 95.666,94	Rp 102.165,15
G, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Rp 93.547,29	Rp 101.006,64	Rp 108.163,85
H, Transportasi dan Pergudangan	Rp 71.161,82	Rp 90.542,70	Rp 100.200,91
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Rp 17.447,46	Rp 19.150,09	Rp 21.071,86
J, Informasi dan Komunikasi	Rp 28.218,24	Rp 30.601,82	Rp 32.734,19
K, Jasa Keuangan	Rp 25.307,63	Rp 25.724,53	Rp 26.054,81
L, Real Estate	Rp 60.289,40	Rp 64.183,34	Rp 67.427,40
M,N, Jasa Perusahaan	Rp 7.918,16	Rp 8.820,02	Rp 9.660,48
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp 15.227,22	Rp 16.117,88	Rp 19.202,51
P, Jasa Pendidikan	Rp 24.581,06	Rp 26.680,99	Rp 29.453,36
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp 10.687,98	Rp 11.841,83	Rp 13.208,08
R,S,T,U, Jasa lainnya	Rp 12.163,45	Rp 13.971,78	Rp 14.903,65
PDRB	Rp 747.223,58	Rp 814.124,32	Rp 873.626,26

Sumber : BPS Provinsi Banten 2025

Tabel 3
ANALISIS LQ (LOCATION QUOTIEN)

Klasifikasi Lapangan Usaha	2022	2023	2024	Rata-rata (+/-) Basis/Non Basis		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.04	0.04	0.03	0.03	-	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00	0.00	0.00	-	Non Basis
C. Industri Pengolahan	0.26	0.26	0.27	0.26	-	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.08	0.08	0.11	0.09	-	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.51	0.51	0.51	0.51	-	Non Basis
F. Konstruksi	1.46	1.48	1.45	1.46	+	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.34	1.35	1.35	1.34	+	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.37	0.33	0.32	0.34	-	Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.23	1.25	1.26	1.25	+	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	2.89	2.93	2.92	2.91	+	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.42	0.44	0.45	0.44	-	Non Basis
L. Real Estate	2.19	2.21	2.19	2.20	+	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	3.37	3.43	3.35	3.38	+	Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.65	0.68	0.72	0.68	-	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	2.42	2.44	2.46	2.44	+	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.35	3.37	3.34	3.35	+	Basis
R,S,T,U. Jasa lainnya	1.89	1.92	1.93	1.91	+	Basis

Sumber : Data diolah Peneliti

Namun, perlu diingat bahwa pengembangan sektor-sektor basis juga memerlukan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur, mendukung pengembangan UMKM, dan meningkatkan kualitas SDM untuk meningkatkan daya saing sektor-sektor basis.

KESIMPULAN

Tangerang Selatan memiliki beberapa sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dan berpotensi menjadi sektor unggulan wilayah. Analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa sektor-sektor basis tersebut adalah konstruksi, perdagangan, akomodasi, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Sektor-sektor basis ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap PDRB Tangerang Selatan dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Pengembangan sektor-sektor basis ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Tangerang Selatan perlu memprioritaskan pengembangan sektor-sektor basis ini dengan meningkatkan infrastruktur, mendukung pengembangan UMKM, meningkatkan kualitas SDM, dan memantau serta mengevaluasi perkembangan sektor-sektor basis secara berkala. Dengan demikian, Tangerang Selatan dapat menjadi kota yang lebih maju dan sejahtera, serta meningkatkan daya saingnya di tingkat nasional dan internasional. Pemerintah Kota Tangerang Selatan perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan sektor-sektor basis ini dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Prioritas Pemerintah Kota Tangerang Selatan, harus dilakukan pembangunan sektor-sektor basis : Fokus pada pengembangan sektor-sektor basis seperti konstruksi, perdagangan, akomodasi, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Peningkatan infrastruktur : Perbaiki infrastruktur seperti jalan, listrik, dan air untuk mendukung pengembangan sektor-sektor basis. Dukung pengembangan UMKM : Dukung pengembangan UMKM di sektor-sektor basis untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap PDRB serta peningkatan kualitas SDM : Tingkatkan kualitas SDM di sektor-sektor basis melalui pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan daya saing, dan memantau serta evaluasi perkembangan sektor-sektor basis secara berkala untuk memastikan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi daerah* (Edisi revisi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2023). *Produk domestik regional bruto Kota Tangerang Selatan menurut lapangan usaha 2018–2022*. Tangerang Selatan: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. (2024). *Produk domestik regional bruto Kota Tangerang Selatan menurut lapangan usaha 2019–2023*. Tangerang Selatan: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2023). *Produk domestik regional bruto Provinsi Banten menurut lapangan usaha 2018–2022*. Serang: BPS Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2024). *Produk domestik regional bruto Provinsi Banten menurut lapangan usaha 2019–2023*. Serang: BPS Provinsi Banten.
- Hermawan, D., & Bintoro, R. W. (2025). Analisis sektor unggulan dan pergeseran struktur ekonomi daerah menggunakan metode Location Quotient dan Shift Share. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 7(1), 45–58.
- Porter, M. E. (2019). *The competitive advantage of nations* (Updated edition). New York: Free Press.
- TA)
- Setiawan, A., & Pratama, R. (2023). Analisis sektor basis dan nonbasis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Indonesia*, 5(2), 101–112.
- Setya Wijaya, D., Asmara, A., & Rifani, A. (2025). Analisis sektor unggulan berbasis Location Quotient dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Wilayah*, 4(1), 23–35.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, B., & Kaparang, J. R. (2025). Peran sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi daerah: Pendekatan Location Quotient. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 11–24.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Wibowo, A., & Nugroho, S. (2022). Pengaruh sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 13(2), 189–201.

Yuliana, R., & Hidayat, M. (2024). Manajemen pengembangan sektor industri dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 6(2), 77–88.